

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ini menjelaskan kondisi umum dari lokasi penelitian. Isi bagian ini meliputi identitas sekolah, latar belakang dan sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data murid kelas V serta keadaan sarana dan prasarana di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

a. Identitas SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

- a) Nama Sekolah : SDN SUNGAI LULUT 2
- b) Terakreditasi : B Tahun 2017/Tahun 2022
- c) NIS/NSS/NSPN : 101070/101156002037/30304060
- d) Alamat Sekolah : Jl. Veteran komplek GMI Rt.15 Rw.01 No.05
Kel.Sungai Lulut Kec.Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi
Kalimantan Selatan
- e) Telpn Sekolah : 085101483331

b. Sejarah Berdirinya SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Asal mulanya Sekolah ini di dirikan pada Tahun 1976 dengan nama **SD Candra kirana** beralamatkan Jl. Kampung melayu Sungai mesa (Seberang mesjid), berhubung terjadi kebakaran sekolah di pindah ke Jl. Sungai Gardu Komplek Gardu Mekar Indah Sungai Lulut.

Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Sekolahnya adalah **H. Muhammad Syahrani**, Guru-guru nya terdiri dari :

- 1 Orang Guru agama
- 2 Orang Guru Umum
- 1 Orang Penjaga sekolahnya dan
- 1 Orang Bp3 yang bernama H.Aran (Alm)

Sekolah memiliki 6 bilik kelas dan pertama kali menerima murid hanya ada 2 kelas, Kelas I & Kelas II. Lurah pada saat itu yg menjabat Bapak **H.M.Agin Zunaid**.

Kemudian Pada tahun 1984 Sekolah mengalami perubahan nama dari **SD Candra Kirana** menjadi **SDN Sungai Lulut 2** sesuai dengan nama kelurahan nya. pada saat itu Kepala sekolah nya adalah Ibu **Hj. Jantaniah** beliau menjabat sampai pada tahun 1995 (Pensiun). Kemudian di gantikan oleh, Bapak **Gt. Syamsul Bakhri, A.Ma. Pd**

Pada tahun 2001 sekolah mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan 6 buah rumah Dinas dan 6 buah ruang kelas.dan masih pada tahun yang sama sekolah di bangun kembali sebanyak 6 bilik ruang kelas dan 3 bilik rumah dinas dan pada tahun 2002 sekolah di tempati kembali sampai dengan Sekarang. Kepala sekolah yang menjabat pada saat ini Bapak **H.M.Syakhman, S.Pd** dengan jumlah murid sebanyak **363** Orang terdiri dari Laki-laki sebanyak **196** Orang dan Perempuan sebanyak **167** Orang.

Jumlah Guru-guru pada saat ini sebanyak :

- a) 11 Orang guru PNS

- b) 4 Orang guru Honorer
- c) 1 Orang tata usaha dan 2 Orang yang bertugas sebagai bantu-bantu di sekolah

c. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Visi :

Mewujudkan Sekolah yang standar sehingga unggul dalam prestasi / berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi :

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membina dan mengembangkan profesionalisme guru.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang maksimal.
- d. Meningkatkan kualitas siswa.
- e. Meningkatkan fasilitas belajar yang berkualitas.
- f. Meningkatkan kompetensi intern dan antar sekolah.
- g. Melaksanakan program sekolah berdaya lingkungan.
- h. Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun diluar sekolah.
- i. Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
- j. Mengikuti lomba baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Tujuan Sekolah :

- a. Menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.
- b. Membangun tatanan masyarakat berimplementasi budaya pelestarian lingkungan hidup.
- c. Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
- d. Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang akademis, sehingga terlihat adanya peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.
- e. Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang non-akademis, memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi siswa dan lingkungannya serta berkepribadian luhur dalam pergaulan sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan.
- f. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam pembiasaan.
- g. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.
- h. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

- i. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak pelestarian lingkungan di masyarakat.
- j. Menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan (Adiwiyata).
- k. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

d. Struktur Organisasi SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Samingin	Komite Sekolah
2.	H. Mulyadi, S.Pd	Kepala Sekolah
3.	Darmawati, S.Pd	Seksi Bidang Kurikulum
4.	Nor Asiah, S.Pd	Seksi Bidang Kepegawaian
5.	Umikum Satun, S.Pd	Seksi Bidang Keuangan
6.	Masliana, S.Pd	Seksi Bidang Kesiswaan
7.	Risnani Yulida, S.Pd	Seksi Bidang Sarana & Prasarana
8.	Muhammad Saufi, S.Pd	Seksi Bidang Humas
9.	Khairiannor	Administrasi Sekolah
10.	Seluruh Siswa	Peserta Didik

Sumber : Dokumen Tata Usaha SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

e. Tenaga Pendidik SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Masliana, S.Pd	Guru Kelas I B
2.	Raisah, S.Pd	Guru Kelas I B
3.	Nauli Wahyuda, S.Pd	Guru Mapel PJOK
4.	Risnani Yulida, S.Pd	Guru Kelas II A
5.	Henny Normianti, S.Pd	Guru Kelas III B
6.	Muhammad Erdin Hidayat, S.Pd	Guru Mapel PJOK
7.	Umikum Satun, S.Pd	Guru Kelas III A
8.	Sri Hirdayati, S.Pd	Guru Kelas III B
9.	Soleha, S.Pd.I	Guru Mapel Pabp/BTA
10.	Nor Asiah, S.Pd	Guru Kelas IV A
11.	Nurhidayati, S.Pd	Guru Kelas IV B

12.	Siti Irianti, S.Pd.I	Guru Mapel Pabp/BTA
13.	Endah Juniartiningasing, S.Pd	Guru Kelas V A
14.	Fitriani Aisyah, S.Pd	Guru Kelas V B
15.	Muhammad Saufi, S.Pd	Guru Mapel Pabp/BTA
16.	Darmawati, S.Pd	Guru Kelas I A
17.	Puji Lestari, S.Pd	Guru Kelas VI B
18.	Eny Rufaidhah, S.Pd	Perpustakaan
19.	M. Iderus	Kebersihan
20.	Ratna	PSG

Sumber : Dokumen Tata Usaha SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

f. Data Siswa Kelas V SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas V SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Achmad Afriyandi	L
2.	Adib	L
3.	Ahmad Raditya Maulana	L
4.	M. Revan Ramadhani Al Qadri	L
5.	Mochammad Zaini	L
6.	Muhammad Erdiansyah	L
7.	Muhammad Faizin Dzakwan	L
8.	Muhammad Nabhan Radinka	L
9.	Muhammad Rafiq Rahimi	L
10.	Muhammad Rafly Aditya	L
11.	Muhammad Rezky Wahyuda Amin	L
12.	Nisa Fitriyani	P
13.	Noor Mahmudah	P
14.	Nor Rida Salsabila	P
15.	Nuril Nunadayanti	P
16.	Putri Salma	P
17.	Rafiqa Aulia Nur	P
18.	Rafisya Kumala Anggraini	P
19.	Rayyan Khalifa Akbar	P
20.	Syadan	P
21.	Zulfa Zahirah	P

Sumber : Dokumen Tata Usaha SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

g. Sarana dan Prasarana SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah Lapang / Halaman	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	8	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Tempat Parkir Guru	1	Baik
10	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Baik
11	Gudang	1	Baik

Sumber : Dokumen Tata Usaha SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

2. Hasil Penelitian

Data yang disajikan merupakan data mengenai implementasi strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin dan untuk mengetahui apa faktor pendukung serta penghambat saat penerapan strategi pembelajaran *talking stick* kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. Data-data yang disajikan peneliti merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan serta diserahkan kepada ibu guru serta para murid V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin dan untuk mengetahui apa faktor pendukung serta penghambat saat penerapan strategi pembelajaran *talking stick* kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin yang dibuat sebagai informan pada penelitian ini.

Pada tahap pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Awal dari sebuah

pembelajaran bagi seorang guru yakni perencanaan, pada tahap ini guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti yaitu pelaksanaan strategi *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

Data akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menyajikan data yang diperoleh pada bentuk penjabaran melalui uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Agar lebih teratur maka data yang disajikan dan dijabarkan membentuk dua bagian berlandaskan fokus penelitian, yaitu antara lain:

- 1. Implementasi strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *talking stick* dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, beliau menjelaskan mengenai penerapan strategi *talking stick* tersebut terlaksana dengan proses yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan Strategi *Talking Stick***

Selama proses pembelajaran di kelas, tahap awal yang dilakukan guru yaitu perencanaan, guru melakukan perencanaan berupa materi yang ingin diajarkan dan menyediakan media berupa *stick* yang diganti dengan

spidol. Hal ini sesuai wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Siti yang menyatakan:

"Untuk perencanaan pembelajaran sendiri ibu telah menyiapkan Persiapan sebelum mengajar yakni ada RPP tentunya dan sebelum itu juga harus menyesuaikan dengan kalender pendidikan dilanjut dengan program tahunan dan program semester. Dan media yang ibu gunakan yakni ada kertas hvs untuk membagikan materi ajar, spidol sebagai pengganti stick, dan papan tulis. Dikarenakan tidak ada tongkat jadi ibu menggunakan spidol sebagai pengganti stick. Serta ibu menggunakan syair lantunan shalawat badar disaat stick itu diputarkan."⁴³

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa ibu Siti Irianti, S.Pd.I telah menyiapkan persiapan sebelum mengajar yakni ada RPP tentunya dan sebelum itu juga harus menyesuaikan dengan kalender pendidikan dilanjut dengan program tahunan dan program semester. Media yang ibu gunakan yakni ada kertas hvs untuk membagikan materi ajar, spidol sebagai pengganti *stick*, dan papan tulis. Dikarenakan tidak ada tongkat jadi ibu menggunakan spidol sebagai pengganti *stick*. Serta ibu menggunakan syair lantunan shalawat badar disaat stick itu diputarkan.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah pelaksanaan Strategi pembelajaran *Talking Stick*

- a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama;
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- c) Guru menyapa peserta didik; dan
- d) Peserta didik klasikal bersama membaca tata cara wudhu, bacaan

⁴³ Observasi, Ibu Siti Irianti 22 Februari 2024

solawat, do'a qunut dan berbagai tepuk dan lagu islami

- e) Guru melakukan apersepsi untuk materi pada pertemuan sebelumnya.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen.
- h) Peserta didik diarahkan untuk mengamati Gambar yang ada di materi ajar.
- i) Peserta didik dipandu untuk membaca dan memahami hidup sederhana yang ada pada lembar materi secara bersama-sama.
- j) Peserta didik secara kelompok mencermati dan mendiskusikan kandungan Q.S. al-Furqan/25: 67 dan Q.S. al-Isra'/17: 27 tentang hidup sederhana dan larangan berbuat mubadzir beserta figur Nabi Muhammad saw. yang hidup sederhana dan gambar yang merefleksikan kesederhanaan sebagaimana terdapat dalam buku teks.
- k) Guru memberikan tongkat kepada peserta didik pada tiap kelompok, kemudian mengajak mereka untuk bernyanyi Solawat Badar. Siswa yang kedatangan membawa tongkat pada akhir Solawat Badar akan menyampaikan hasil diskusinya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- l) Guru mengulang-ulang kegiatan tersebut sampai sebagian besar peserta didik telah diberikan kesempatan memegang tongkat dan menyampaikan hasil diskusi materi hidup sederhana.
- m) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan bersama.

- n) Guru memberi penguatan dengan menjelaskan kembali tentang hidup sederhana.
- o) Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- p) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- q) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok
- r) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Siti Irianti, S.Pd.I yang menyatakan bahwa :

"Ibu mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dilaksanakan seminggu sekali tepatnya hari jumat dijam setelah istirahat selama 35 x 4 menit. Sebelum memasuki materi pembelajaran juga ibu membiasakan pada kelas v untuk membaca alfatihah, doa sebelum belajar, surah al-ikhlas –annas, sholawat badar, rukun wudhu, niat wudhu, tepuk wudhu, doa sebelum wudhu, doa setelah wudhu, niat shalat subuh, bacaan shalat subuh. Bacaan tersebut selalu ibu perintahkan membaca pada siswa agar mereka ingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari"⁴⁴

Dari wawancara dengan ibu Siti Irianti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin dan budi pekerti dilaksanakan satu minggu sekali yakni tepatnya pada hari jumat. Selain belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas V dibiasakan untuk membaca alfatihah, doa sebelum belajar, surah al-ikhlas –annas, sholawat

⁴⁴ Wawancara, Ibu Siti Irianti 4 Maret 2024

badar, rukun wudhu, niat wudhu, tepuk wudhu, doa sebelum wudhu, doa setelah wudhu, niat shalat subuh, bacaan shalat subuh agar dapat terbiasa dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Strategi Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Irianti, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa :

"Untuk evaluasi dalam strategi ini yakni adalah hasil dari jawaban setiap kelompok dan beberapa aspek yang telah ibu cantumkan didalam RPP, dan alhamdulillah hasilnya memuaskan dari setiap kelompok. Kemudian untuk nilai akhir itu biasanya ada UTS dan UAS, dan untuk dalam strategi *talking stick* ini ibu mengambil nilai dan hasil kelompok yang telah mengerjakan bahan diskusi mengenai materi hidup sederhana"⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Irianti, S.Pd.I menyatakan bahwa untuk evaluasi dalam strategi pembelajaran *talking stick* ini adalah hasil jawaban dari setiap kelompok dan beberapa aspek yang telah beliau cantumkan didalam RPP dan hasilnya memuaskan. Dan tentunya untuk evaluasi keseluruhan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ada UTS dan UAS, beliau juga mengatakan untuk dalam strategi pembelajaran *talking stick* pada materi hidup sederhana ini ibu mengambil hasil pembelajaran dari setiap kelompok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi strategi pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi,

⁴⁵ Wawancara, Ibu Siti Irianti 22 Februari 2024

maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengkaji dari hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas v di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

Dalam proses penelitian ini dibagi menjadi beberapa urutan, diantaranya mengetahui waktu belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti terkait waktu pelaksanaan sebagai berikut :

"Untuk mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas V ini 35 x 4 jam pelajaran 1 pertemuan dalam seminggu yakni dihari jumat sebelum shalat jumat"⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin dilaksanakan selama 35 x 4 dalam 1 pertemuan yakni pada hari jumat sebelum dilaksanakannya shalat jumat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali terkait faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan beliau menjelaskan bahwa :

"Menurut ibu untuk faktor pendukung nya yakni siswa jadi aktif berdiskusi satu sama lain dan juga dengan berdiskusi bersama dapat membangun karakter kerja sama terhadap anak jadi tidak mudah mengantuk. Kemudian untu faktor penghambatnya media tongkat yang

⁴⁶ Wawancara, Ibu Siti Irianti 4 Maret 2024

diganti dengan spidol karena tidak ada tongkat kemudian keaktifan murid yang berbeda-beda atau pemahaman setiap murid itu berbeda itulah yang menjadi kendala"⁴⁷

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa faktor yang mendukung terlaksananya strategi *talking stick* ini yakni siswa jadi lebih aktif dalam berdiskusi dengan demikian siswa jadi tidak mudah mengantuk karena para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk memperoleh jawaban yang tepat dari pertanyaan yang telah diberikan oleh ibu. Untuk faktor penghambatnya yakni media stick yang harusnya menggunakan tongkat diganti menjadi spidol dikarenakan tidak adanya tongkat dan juga pemahaman setiap murid itu berbeda sehingga itu menjadi faktor penghambat beberapa murid yang sedikit memiliki kendala dalam pemahaman .

Setelah selesai penerapan strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa murid. Diantaranya dengan Nisa Fitriyani yang menyatakan bahwa:

"Menurut ulun mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan *talking stick* jadi menyenangkan kak, materinya jadi lebih mudah dipahami dan tidak ada kesulitan"⁴⁸

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa murid memahami mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan strategi pembelajaran *talking stick* dan murid tersebut menjelaskan bahwa pembelajarannya jadi asyik dan menyenangkan, selain itu dengan

⁴⁷ Wawancara, Ibu Siti Irianti 4 Maret 2024

⁴⁸ Wawancara, Nisa Fitriyani 5 Maret 2024

adanya syair shalawat badar dapat membuat murid jadi lebih semangat belajar dan tidak ada kesulitan.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Rafisy Kumala Anggraini yang menyatakan bahwa:

"Pembelajaran jadi lebih asyik kak, materinya jadi lebih mudah dipahami"⁴⁹

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa murid memahami mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan strategi pembelajaran *talking stick* dan murid tersebut menjelaskan bahwa pembelajarannya jadi asyik dan menyenangkan, selain itu dengan adanya syair shalawat badar dapat membuat murid jadi lebih semangat belajar

Lebih lanjut peneliti, melakukan wawancara dengan Nor Rida Salsabila salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

"Pembelajarannya seru kak, tapi materinya agak susah jadi kurang bisa memahami ulun"⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajarannya jadi lebih menyenangkan dan seru, namun ada sedikit kesulitan dengan memahami materinya dikarenakan materinya sulit.

Lebih lanjut peneliti, melakukan wawancara dengan Muhammad Faizin Dzakwan salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

"Menyenangkan kak, materinya jadi lebih mudah dipahami dan tidak membuat mengantuk kak"⁵¹

⁴⁹ Wawancara, Rafisy Kumala Anggraini 5 Maret 2024

⁵⁰ Wawancara , Nor Rida Salsabila 5 Maret 2024

⁵¹ Wawancara, Muhammad Faizin Dzakwan 5 Maret 2024

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajarannya jadi lebih menyenangkan materinya jadi lebih mudah dipahami oleh murid dan tida membuat mengantuk.

Lebih lanjut peneliti, melakukan wawancara dengan Putri Salma salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

"Pembelajarannya jadi seru kak, berdiskusi dengan teman-teman sehingga materinya jadi lebih mudah dipahami "⁵²

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa murid memahami mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan strategi pembelajaran *talking stick* dan murid tersebut menjelaskan bahwa pembelajarannya jadi asyik dan menyenangkan, dapat berdiskusi aktif dengan teman sekelompoknya selain itu dengan adanya syair shalawat badar dapat membuat murid jadi lebih semangat belajar

Lebih lanjut peneliti, melakukan wawancara dengan Ahmad Raditya Maulana salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

"Ulun jadi dag dig dug kak, karena takut dapat giliran dapat spidol pada saat lagunya berhenti. Materinya jadi lebih mudah dipahami, menyenangkan kak "⁵³

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa murid memahami mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, tapi merasa gugup dag dig dug karena ketakutan jikalau mendapat giliran memegang spidol ketika syair shalawat badar berhenti.

Lebih lanjut peneliti, melakukan wawancara dengan Ahmad Afriandi salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

⁵² Wawancara, Putri Salma 5 Maret 2024

⁵³ Wawancara, Ahmad Raditya Maulana 5 Maret 2024

"Pembelajarannya menyenangkan kak, seru sekali nanti harus ada lagi main spidol diputar lagu begini kak materinya jadi lebih mudah dipahami"⁵⁴

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa murid sangat tertarik dengan strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, murid berharap dimateri atau pertemuan selanjutnya ada strategi ini lagi sebab materi jadi lebih mudah dipahami.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari wawancara dengan beberapa murid kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin terkait strategi *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yakni, ada 6 murid yang sangat antusias dan sangat menyukai strategi ini sebab pembelajarannya menyenangkan tidak membuat mengantuk dan mereka berharap ada strategi pembelajaran *talking stick* lagi dipertemuan selanjutnya. Namun ada 1 murid yang sedikit kesulitan terhadap materi yang dibahas karena dia beranggapan bahwa materi yang dibahas itu sulit. Namun sejauh ini strategi pembelajaran *talking stick* menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan dilihat dari nilai-nilai dari setiap kelompoknya, karena semangat dan antusias yang tinggi dari murid kelas V SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

⁵⁴ Wawancara, Ahmad Afriandi 5 Maret 2024

B. Pembahasan

Data yang disajikan merupakan data mengenai implementasi strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin dan untuk mengetahui apa faktor pendukung serta penghambat saat penerapan strategi pembelajaran *talking stick* kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

1. Implementasi strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan dalam masa tertentu yang mana bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disingkat RPP adalah salah satu komponen dalam perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya identitas, tujuan, pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran guru membuat RPP seperti yang dilakukan oleh guru pada umumnya, tentunya guru juga harus menyiapkan materi ajar yang akan diijarkan serta mempelajarinya terlebih dahulu pada malam harinya

sebelum diajarkan pada besok hari. Waktu yang tersedia dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas v sdn sungai lutut 2 banjarmasin ini selama 35 menit x 4 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan yakni dihari jumat. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran itu sangat diperlukan agar lebih mudah dan memahami pembelajaran yang diajarkan.

Kurikulum 2013 (K13), yang dibuat oleh guru mata pelajaran, masih dikonsultasikan ketika membuat pelajaran yang menggunakan gaya strategi pembelajaran *talking stick*. Saat merencanakan pelajaran, guru juga membuat jadwal tahunan dan semester. Memaksimalkan hasil pembelajaran adalah tujuan dari rencana pembelajaran ini.

Perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan strategi pembelajaran *talking stick* kelas V di SDN Sungai lutut 2 Banjarmasin masih menggunakan kurikulum k13 yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yakni ibu Siti Irianti, S.Pd.I yang kemudian ditentukan pula program semesteran dan program tahunan. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan strategi pembelajaran *talking stick* kelas V di SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut peneliti perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh ibu Siti Irianti, S.Pd.I memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

dengan strategi pembelajaran *talking stick* sudah baik. hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan beberapa murid kelas V bahwa mereka sudah bisa memahami materi yang dibahas dengan menggunakan strategi pembelajaran *talking stick*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dijelaskan bahwa berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, kemudian guru menyapa peserta didik, kemudian guru meminta murid untuk klasikal bersama, membaca tata cara berwudhu, bacaan shalat, doa qunut dan berbagai tepuk lagu islami, guru melakukan apresepsi untuk materi pada pertemuan sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah selesai kegiatan pembuka, guru langsung masuk kepada kegiatan inti yaitu peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen, kemudian peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar yang ada di materi ajar, peserta didik dipandu untuk membaca dan memahami hidup sederhana yang ada pada lembar materi secara bersama-sama, peserta didik secara kelompok mencermati dan mendiskusikan kandungan Q.S. al-Furqan/25:67 dan Q.S. al-Isra/17:27 tentang hidup

sederhana dan larangan berbuat mubadzir beserta figur Nabi Muhammad saw. yang hidup sederhana dan gambar yang merefleksikan kesederhanaan sebagaimana terdapat dalam buku teks, guru memberikan tongkat kepada peserta didik pada tiap kelompok serta mengajak mereka untuk bernyayi shalawat badar kemudian siswa yang mendapatkan tongkat pada akhir shalawat badar akan menyampaikan hasil diskusinya lalu menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru mengulang-ngulang kegiatan tersebut sampai sebagian besar peserta didik telah diberikan kesempatan memegang tongkat dan menyampaikan hasil diskusi materi hidup sederhana.

Kegiatan penutup strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yakni guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah di presentasikan bersama, guru memberi penguatan dengan menjelaskan kembali tentang hidup sederhana, kemudian melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, terakhir menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa serta salam.

Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. Guru

menggunakan beberapa media yang membantu dalam pembelajaran yakni ada berupa ilustrasi gambar, papan tulis, spidol, penghapus dan sumber pembelajaran buku pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk sd/mi kelas V. Guru juga menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar yang bersifat kontekstual kekinian), diskusi dalam bentuk *the educational-diagnose meeting* artinya peserta didik berbincang, dan *talking stick* dengan menyanyikan shalawat badar. Penggunaan shalawat badar dalam strategi *talking stick* bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islami dari syair tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Siti Irianti, S.Pd.I menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan strategi pembelajaran *talking stick* ini adalah dengan penilaian kelompok dari hasil pengerjaan mereka untuk mengetahui apakah mereka paham atau belum paham dengan materi hidup sederhana dan telah tertera di dalam RPP untuk aspek penilaiannya, dan peneliti juga melampirkan hasil diskusi setiap kelompoknya.

⁵⁵ Elis Elis Ratna Wulan dan Ahmad Rusdiana, "Evaluasi pembelajaran," 2015.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi strategi pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Dilihat dari nilai yang dihasilkan dari mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan strategi pembelajaran *talking stick* pada kelas V di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin ditemukan bahwa hasilnya memuaskan dilihat dari daftar lampiran tertera hasil dari setiap kelompok yang telah selesai mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam yakni, Faktor Pendukung Partisipasi dan semangat siswa jadi lebih meningkat dikarenakan mereka berdiskusi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan untuk setiap kelompoknya, pemahaman terhadap bahan pembelajaran jadi lebih meningkat, membangun karakter siswa yang aktif, rajin dan bekerjasama terhadap pembelajaran. Faktor penghambat, kepasifan murid dalam berdiskusi, ketersediaan media stick yang diganti dengan spidol, alokasi waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa murid juga menjelaskan bahwa mayoritas mereka menyukai strategi *talking stick* sebab menurut mereka menjadi berperan aktif saat diskusi sehingga tidak membuat mengantuk dan hasil belajar mereka juga memuaskan, namun ada

satu murid yang memiliki kendala terkait materi yang dibahas itu sulit menurut dia. Namun sejauh ini hasilnya memuaskan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin dapat dikatakan efektif dilihat dari proses pelaksanaan hingga evaluasi hasil akhir.